

EDUKASI PENCEGAHAN COVID-19 DENGAN MENDONGENG PADA SISWA KELAS II SDN 017 SUNGAI KUNJANG

Siska Oktaviani

Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

siska@uwgm.ac.id

ABSTRAK

Adanya pandemi covid-19, kegiatan belajar yang biasanya dilakukan tatap muka di sekolah harus dialihkan menjadi daring atau luring di rumah. Kegiatan belajar dari rumah (BDR) bagi kebanyakan guru dirasa kurang optimal dalam menyampaikan materi, termasuk penyampaian pengetahuan bagi siswa mengenai bahaya covid-19 dan pentingnya menjaga kebersihan diri sebagai bentuk pencegahan penularan covid-19 yang dirasa cukup sulit disampaikan karena tidak ada interaksi langsung antara guru dengan siswa. Menanggapi hal tersebut, perlu dilakukan sosialisasi cara pencegahan covid-19 pada anak-anak dengan metode yang menyenangkan, salah satunya dengan mendongeng. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan adalah memberikan edukasi pencegahan penularan covid-19 pada anak-anak dengan cara mendongeng melalui video yang akan diunggah via grup *WhatsApp*. Metode ini dipilih karena wujud kepatuhan terhadap himbauan pemerintah untuk tetap melakukan pembatasan sosial selama pandemi covid-19. Tujuan pengabdian masyarakat ini untuk memberikan informasi mengenai bahaya dan cara pencegahan covid-19 pada siswa dengan kegiatan yang menyenangkan yaitu mendongeng yang diharapkan siswa dapat memahami dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk pencegahan penyebaran covid-19.

Kata kunci: pencegahan, covid-19, mendongeng

PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 yang merebak di seluruh dunia termasuk Indonesia sejak Januari 2020 telah membuat banyak perubahan pada kehidupan masyarakat. Himbauan yang terus digaungkan sejak covid-19 muncul antara lain jaga jarak (*physical distancing*), selalu menggunakan masker, pembatasan sosial (*social distancing*) dan selalu mencuci tangan, hal ini dilakukan untuk memutus rantai penyebaran Covid-19.

Adanya pandemi covid-19 ini, pembatasan sosial ini hampir terjadi disemua sektor, termasuk pendidikan. Menanggapi hal tersebut, melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19 poin ke dua dapat dipahami bahwa proses belajar dilakukan dari rumah melalui belajar dari rumah (BDR) (Kemendikbud RI, 2020). Perubahan sistem pembelajaran yang dilakukan secara mendadak tanpa persiapan membuat banyak lembaga pendidikan termasuk sekolah dasar (SD) kewalahan dengan perubahan sistem belajar mengajar, yang biasa dilakukan secara tatap muka di sekolah harus beralih menjadi daring atau luring di rumah.

Kegiatan belajar dari rumah (BDR) bagi kebanyakan guru dirasa kurang optimal dalam menyampaikan materi, termasuk penyampaian pengetahuan bagi siswa mengenai bahaya covid-19 dan pentingnya menjaga kebersihan diri sebagai bentuk pencegahan penularan covid-19 yang dirasa cukup sulit disampaikan karena tidak ada interaksi langsung antara guru dengan siswa. Siswa SD merupakan anak dengan usia yang masih banyak mengabaikan pentingnya menjaga kebersihan diri. Menurut (Cahyati & Kusumah, 2020) perlu adanya edukasi kepada anak-anak yang masih belum memahami mengenai pandemi yang sedang mewabah saat ini.

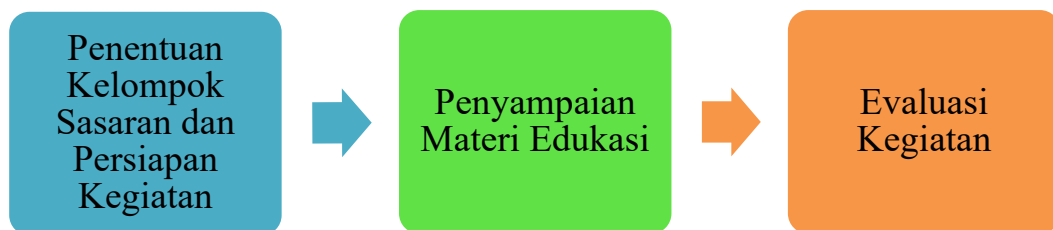
Menanggapi hal tersebut, perlu dilakukan sosialisasi cara pencegahan covid-19 pada anak-anak dengan metode yang menyenangkan, salah satunya dengan mendongeng. Menurut (Adhi, 2014) mendongeng penting diberikan kepada anak-anak sebab bisa menyampaikan pembelajaran dengan menyenangkan dan membuat anak-anak merasa terhibur. Diharapkan penyampaian materi pencegahan covid-19 dengan mendongeng membuat anak-anak lebih tertarik dan bisa memahami pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan sebagai usaha pencegahan covid-19.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas II SDN 017 Sungai Kunjang didapatkan informasi bahwa masih ada siswa yang belum memahami bahaya dan bentuk pencegahan covid-19, serta masih ada diantara mereka yang belum terbiasa menjaga kebersihan dan menjalankan protokol kesehatan dengan benar. Ditambah lagi pembelajaran yang dilakukan dari rumah membuat guru kebingungan dan kesulitan dalam menyampaikan materi termasuk menyampaikan bahaya dan bentuk pencegahan covid-19 yang mudah dipahami siswa.

Menanggapi permasalahan yang ada, perlu dilakukan sosialisasi mengenai bahaya dan cara pencegahan covid-19 dengan kegiatan yang menyenangkan yaitu mendongeng, karena mengingat siswa kelas II adalah siswa kelas rendah yang dirasa dengan penyampaian materi yang menyenangkan melalui dongeng maka materi bisa dengan mudah mereka pahami dan diharapkan juga dapat mereka terapkan di kehidupan sehari-hari.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan adalah memberikan edukasi pencegahan penularan covid-19 pada anak-anak dengan cara mendongeng melalui video yang akan diunggah via grup *WhatsApp*. Metode ini dipilih karena wujud kepatuhan terhadap himbuan pemerintah untuk tetap melakukan pembatasan sosial selama pandemi covid-19. Tahapan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dilihat pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Penentuan Kelompok Sasaran dan Persiapan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mengedukasi serta meningkatkan kesadaran anak mengenai bahaya covid-19 serta cara pencegahannya. Oleh karena itu, pemilihan kelompok sasaran adalah anak dengan rentan usia 6 – 8 tahun dan tergabung dalam lembaga pendidikan. Oleh karena itu, dalam kegiatan ini, lembaga pendidikan yang dipilih berkerjasama sebagai mitra yaitu SDN 017 Sungai Kunjang khususnya siswa kelas II yang terdiri dari 4 kelas dengan masing-masing kelas terdapat 28 siswa.

Pada kegiatan ini juga dilakukan koordinasi antara tim pengabdian kepada masyarakat, guru kelas dan orang tua siswa kelas II agar kegiatan dapat berjalan dengan baik, dan koordinasi dilakukan melalui *WhatsApp* karena kondisi saat ini yang belum bisa dilakukan

dengan tatap muka. Tim pengabdian kepada masyarakat juga melakukan persiapan terkait teknis pelaksanaan antara lain menyiapkan materi, menentukan konsep video, menyusun naskah, merekam video dan suara untuk karakter, mengedit video secara keseluruhan serta persiapan lain demi kelancaran kegiatan.

Penyampaian Materi Edukasi

Kegiatan edukasi dan sosialisasi menjadi kegiatan inti dari pengabdian kepada masyarakat. Untuk kegiatan ini, tim pengabdian kepada masyarakat menyampaikan materi terkait bahaya virus corona, dan penularan virus corona sebagai pembuka. Tim pengabdian kepada masyarakat lalu membagikan video mendongeng ke siswa melalui grup *WhatsApp* yang telah dibuat oleh tim, kemudian siswa diminta menonton video dengan didampingi orang tua. Video dongeng berisi materi terkait cara pencegahan penularan virus corona seperti pada gambar 2.



Gambar 2. Tampilan Awal Video

Video menampilkan beberapa karakter yang ditampilkan melalui boneka tangan seperti pada gambar 2. Hal tersebut dilakukan untuk mengedukasi serta memberi hiburan pada siswa agar pesan pencegahan virus corona dalam video dapat tersampaikan dengan baik karena menurut (Prihanjani, Wirya, Tirtayani, Psi, & Psi, 2016) boneka tangan adalah satu dari sekian banyak media yang bisa digunakan untuk menunjang pembelajaran agar pesan yang ditujukan lebih mudah dipahami.



Gambar 3. Karakter pada Video

Setelah siswa menonton video, tim memberikan beberapa pertanyaan. Bagi siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar, maka akan diberi *reward*. Menurut (Verawaty & Izzati, 2020) *reward* adalah penghargaan kepada seseorang yang telah melakukan tugasnya dengan baik. Maksud dari kegiatan *reward* ini untuk melihat antusias dan keseriusan siswa terhadap materi yang telah disampaikan melalui video.

Evaluasi Kegiatan

Kegiatan evaluasi dilakukan dengan tujuan mengetahui keberhasilan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan. Pada kegiatan ini tim juga membagikan *link* untuk memberikan tanggapan terhadap kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung pada hari Sabtu, 13 Maret 2021 pukul 10.00 – 12.00 wita via grup *WhatsApp* yang diikuti guru kelas, orang tua siswa dan siswa kelas II SDN 017 Sungai Kunjang. Kegiatan pengabdian ini mendapat respon dan dukungan yang positif, baik dari guru kelas maupun orang tua siswa karena selama belajar dari rumah, siswa-siswa terkadang merasa bosan dengan kegiatan yang rutin mereka lakukan, sehingga dengan adanya kegiatan pengabdian ini menjadi kegiatan yang menyenangkan untuk mereka.

Dongeng sebagai warisan budaya yang dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran, pengetahuan serta wawasan kehidupan. Menurut (Kurniawan, 2016) dongeng adalah cerita anak yang bersifat fiktif-imajinatif. Hasil kegiatan pengabdian ini terlihat siswa-siswa sangat semangat saat kegiatan berlangsung. Setelah video mendongeng dibagikan melalui grup *WhatsApp* dan siswa diminta untuk menonton. Pemilihan kegiatan dilaksanakan melalui *WhatsApp* karena *WhatsApp* merupakan salah satu media pembelajaran daring yang sering digunakan. Menurut (Kusuma & Hamidah, 2020) *WhatsApp* memiliki fitur-fitur pendukung yang memudahkan berkomunikasi dan menunjang kegiatan belajar. Siswa-siswa sangat antusias menonton, hal tersebut dapat dilihat dari dokumentasi yang dikirim oleh orang tua siswa seperti pada gambar 4.



Gambar 4. Menonton Video Mendongeng

Diakhir kegiatan, setelah siswa menonton video, dilakukan sesi tanya jawab tentang dongeng yang telah mereka tonton, siswa tampak aktif merespon pertanyaan yang diberikan tim pengabdian melalui *voice note* pada grup *WhatsApp*. Setelah dilaksanakannya kegiatan mendongeng, tim pengabdian masyarakat berupaya melakukan evaluasi terhadap kegiatan untuk mengetahui keberhasilan dari pelaksanaan kegiatan. Evaluasi dilakukan dengan melihat dari segi proses dan produk dari kegiatan pengabdian ini.

Evaluasi proses mencakup tingkat partisipasi dan respon dari peserta kegiatan pengabdian. Dari tingkat partisipasi, yang ditargetkan mengikuti kegiatan ini adalah seluruh siswa kelas II berjumlah 96 siswa, dan untuk kegiatan ini siswa kelas II yang mengikuti berjumlah 82 siswa atau sekitar 85%. Dari tingkat respon, kegiatan pengabdian ini mendapat dukungan yang positif dari guru kelas dan orang tua dan memandang perlu kegiatan sejenis yang berkelanjutan.

Evaluasi produk terkait tingkat pemahaman dan penilaian siswa terhadap video mendongeng yang telah mereka tonton. Dari tingkat pemahaman materi, terlihat dari

banyaknya jawaban yang benar saat tim pengabdian memberikan pertanyaan. Dari tingkat penilaian siswa terhadap video mendongeng yang telah mereka tonton, diperoleh 79,3 % siswa menyatakan video sangat menarik, hal ini berdasarkan penilaian melalui *link/google form* yang dibagikan setelah kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai edukasi pencegahan covid-19 pada siswa kelas II SDN 017 Sungai Kunjang dengan video mendongeng yang dilakukan melalui *WhatsApp* mendapat respon yang sangat baik serta dukungan agar kegiatan seperti ini dapat terus dilakukan dengan cara-cara inovatif lainnya karena dapat menjadi kegiatan yang menyenangkan sekaligus bermanfaat bagi siswa selama kegiatan belajar dari rumah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberi bantuan dana untuk kegiatan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhi, M. K. (2014). Model Pendidikan Karakter Berbasis Mendongeng. *Jurnal Santiaji Pendidikan (JSP)*, 4(1).
- Cahyati, N., & Kusumah, R. (2020). Peran orang tua dalam menerapkan pembelajaran di rumah saat pandemi Covid 19. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 152–159.
- Kemendikbud RI. (2020). Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19). Retrieved from <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/se-mendikbud-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-covid19>
- Kurniawan, H. (2016). *Kreatif mendongeng untuk kecerdasan jamak anak*. Prenada Media.
- Kusuma, J. W., & Hamidah, H. (2020). Perbandingan hasil belajar matematika dengan penggunaan platform Whatsapp Group dan webinar Zoom dalam pembelajaran jarak jauh pada masa pandemik Covid 19. *JIPMat*, 5(1).
- Prihanjani, N. L., Wirya, N., Tirtayani, L. A., Psi, S., & Psi, M. (2016). Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 4(3).
- Verawaty, V., & Izzati, I. (2020). Hubungan Pemberian Reward terhadap Perilaku Disiplin Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1278–1287.